

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Vaksinasi Covid-19 di Lingkungan Universitas Abulyatama

Ade Kiki Riezky\*<sup>1</sup>, Syarifah Nora Andriaty<sup>1</sup>, Lensoni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>) Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

<sup>2</sup>) Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

\*Email Korespondensi: Adekikiriezky@gmail.com

**Abstract:** More than 2.5 years since the first COVID-19 cases were reported, this pandemic remains a global problem. The government continues to monitor COVID-19 cases in the country. The COVID-19 vaccination has reached the 4th vaccination. Nationally, when viewed from the total number of vaccination achievements starting from the first to the fourth, it has decreased. The picture of vaccination achievement in Aceh Province also decreased from the first dose to the third dose. The purpose of this research is to find out more about the factors that influence the availability of the COVID-19 vaccine at the University of Abulyatama. The research method is descriptive, using a cross sectional design. Research respondents are students of Abulyatama University. Respondents were taken randomly as many as 564 people. Collecting data using a questionnaire. The results showed that the distribution of patient age categories was dominated by the age of 17-18 years (45%), the gender category was dominated by women (70.2%), the faculty category is was dominated by the Faculty of Medicine (51.1%), the regional origin category is dominated by the Aceh Besar category (16.8%), comorbidity is dominated by no answer (95.6%), the first COVID-19 vaccine category is 14.7%, the second vaccine is 59.4%, and the third vaccine is 25.9%. The conclusion of the study is that the willingness to vaccinate students at Abulyatama University is quite high, although only 25.9% of students underwent the third dose of vaccine.

**Keywords :** COVID-19, vaccine, vaccine dose

**Abstrak:** Lebih dari 2,5 tahun sejak kasus COVID-19 pertama dilaporkan, pandemi ini tetap menjadi masalah global. Pemerintah terus memantau perkembangan kasus COVID-19 di Tanah Air. Vaksinasi COVID-19 sampai saat ini telah sampai pada vaksinasi ke 4. Secara nasional jika dilihat dari angka total capaian vaksinasi mulai dari pertama hingga ke empat, mengalami penurunan. Gambaran capaian vaksinasi di Provinsi Aceh juga mengalami penurunan dari dosis pertama sampai dosis ke 3. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui lebih faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan vaksinasi COVID-19 di lingkungan Universitas Abulyatama. Metode penelitian bersifat deskriptif, menggunakan desain cross sectional. Responden penelitian adalah mahasiswa Universitas Abulyatama. Responden diambil secara acak berjumlah 564 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian diketahui bahwa sebaran kategori Usia pasien di dominasi oleh usia 17-18 tahun (45%), kategori jenis kelamin di dominasi oleh perempuan (70,2%), kategori fakultas di dominasi oleh Fakultas Kedokteran (51,1%), kategori daerah asal di dominasi oleh Aceh Besar (16,8%), kategori komorbid di dominasi oleh jawaban tidak ada (95,6%), kategori vaksin COVID-19 ke satu 14,7%, vaksin ke dua 59,4%, dan vaksin ke tiga 25,9%. Kesimpulan penelitian adalah

*ketersediaan untuk melakukan vaksinasi pada mahasiswa Universitas Abulyatama cukup tinggi meskipun hanya 25,9% mahasiswa yang telah menjalani vaksin dosis ke tiga.*

**Kata kunci : COVID-19, Vaksin, Dosis Vaksin**

Lebih dari 2,5 tahun sejak kasus Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama dilaporkan, pandemi ini tetap menjadi masalah global. Saat ini, jutaan orang terus terinfeksi setiap minggu dengan SARS-CoV-2, dan dalam delapan bulan pertama tahun 2022, lebih dari satu juta orang dilaporkan meninggal karena COVID-19. Morbiditas dan mortalitas COVID-19 dapat berkurang secara signifikan dengan adanya alat-alat penunjang kesehatan yang baik dan tepat. (Organization, 2022)

Pemerintah terus memantau perkembangan kasus COVID-19 di Tanah Air yang saat ini mengalami penurunan dan relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Kasus Covid 19 di Indonesia sampai tanggal 23 Agustus 2022 masih terkendali (COVID-19, 2021). Vaksinasi COVID-19 sampai saat ini telah sampai pada vaksinasi ke 4. Secara nasional jika dilihat dari angka total capaian vaksinasi mulai dari pertama hingga ke empat, mengalami penurunan. Gambaran capaian vaksinasi di Provinsi Aceh juga mengalami penurunan dari dosis pertama sampai dosis ke 3.

Sasaran vaksinasi masyarakat Indonesia sebanyak 234.666.020. Data kemenkes sampai tanggal 25 Agustus 2022 menyebutkan bahwa 86 per 100 penduduk sasaran vaksinasi sudah mendapatkan 1 dosis vaksin. Total vaksinasi tahap 1 mencapai 204.742.486 atau 87,25%. Vaksinasi ke dua mencapai 171.365.760 atau 73,03%. Vaksinasi ke 3 sebanyak 64.173.392 atau 27,35 %. Capaian vaksinasi di Aceh juga tidak berbeda jauh dari capaian vaksin nasional. Jumlah penerima vaksinasi Covid-19 dosis pertama di Provinsi Aceh sebanyak 4.144.860 atau 89,89% dari capaian target provinsi. Jumlah penerima vaksinasi COVID-19 dosis ke dua mengalami penurunan, yaitu 3.271.158 atau 70,96% dari target provinsi. Sedangkan untuk vaksinasi ke 3 mengalami angka penurunan yang lebih banyak yaitu 1.100.136 atau 23,86% dari target provinsi (Kementrian Kesehatan, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kementrian Kesehatan, ITAGI, UNICEF, dan WHO pada tahun 2020 mengenai Survei penerimaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia, diketahui bahwa sekitar 74% responden mengaku sedikit banyak tahu rencana Pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19 secara nasional. Persentasenya bervariasi antar

provinsi. Sekitar 61% responden di Aceh menjawab tahu rencana Pemerintah terkait distribusi vaksin COVID-19; sedangkan di beberapa provinsi di Sumatera, Sulawesi, dan Kepulauan Nusa Tenggara ada 65–70% responden yang mengetahui informasi tersebut. Jumlah responden di provinsi Jawa, Maluku, Kalimantan, Papua, dan sejumlah provinsi lain yang mengetahui informasi tersebut lebih tinggi, yaitu sekitar 70%. Berdasarkan survei ini juga diketahui, tingkat penerimaan vaksin paling tinggi tampak di provinsi-provinsi di Pulau Papua, Jawa, dan Kalimantan. Tingkat penerimaan di beberapa provinsi di Sumatera, Sulawesi, dan Maluku lebih rendah. Provinsi Papua Barat paling tinggi tingkat penerimaannya (74%) dibandingkan dengan seluruh provinsi lainnya, sedangkan Provinsi Aceh paling rendah (46%). (Kesehatan, et al., 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, dkk dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan vaksinasi COVID-19 di Banda Aceh diketahui bahwa penerimaan vaksinasi pada masyarakat di kecamatan Kuta Alam berada dalam kategori baik sebesar 60,6%. Faktor yang paling berpengaruh dalam penerimaan vaksinasi COVID-19 adalah faktor kesadaran, keterjangkauan dan penerimaan serta faktor yang kurang berpengaruh adalah faktor aktivasi dan akses dalam menerima vaksinasi Covid-19 (Wahyuni, et al., 2021)

Pada tahun akademik 2022/2023 Universitas Abulyatama telah memulai pembelajaran tatap muka, oleh karena itu penting untuk melihat gambaran capaian vaksinasi COVID-19 terhadap seluruh civitas akademika. Semakin tinggi capaian vaksin di lingkungan akademik, maka tingkat penyebaran penyakit COVID-19 akan semakin rendah. Hasil data penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pimpinan Universitas Abulyatama serta jajarannya untuk mendukung vaksinasi COVID-19 sampai tiga kali pemberian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan vaksinasi COVID-19 serta gambaran capaian vaksinasi di Universitas Abulyatama.

### **Definisi Covid-19**

Coronavirus adalah jenis virus RNA strain tunggal positif, memiliki kapsul dan tidak bersegmen (Erlina Burhan, 2020) Kata Corona berasal dari bahasa latin yang berarti mahkota atau *crowm*. Bentuk mahkota ditandai dengan adanya protein S yang berupa sepatu. Protein S tersebar di sekeliling permukaan virus. Protein ini berperan penting dalam proses infeksi

virus terhadap manusia (Utama, 2003). COVID-19 adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV-2). (Kemenkes, 2021)

### **Epidemiologi**

Pada tanggal 31 Desember 2019, Tiongkok melaporkan kasus pneumonia misterius yang tidak diketahui penyebabnya. Dalam 3 hari, pasien dengan kasus tersebut berjumlah 44 pasien dan terus bertambah hingga saat ini berjumlah ribuan kasus. Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar seafood atau live market di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok. Sampel isolat dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis betacoronavirus tipe baru, diberi nama 2019 novel Coronavirus (2019-nCoV-2). Tanggal 11 Februari 2020, World Health Organization (WHO) memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) (Erlina Burhan, 2020)

### **Vaksin**

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.

Vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan (Kemenkes, 2021)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa S-1 Universitas Abulyatama yang berjumlah 5000 orang. Sampel penelitian diambil secara *random sampling*. Batas sampel minimal dengan nilai *margin of error* 0,05% adalah 370 orang. Sampel penelitian untuk

selanjutnya disebut responden penelitian. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebar menggunakan *google form*. Setelah data kuesioner dikembalikan, peneliti mendapatkan responden sejumlah 564 orang mahasiswa.

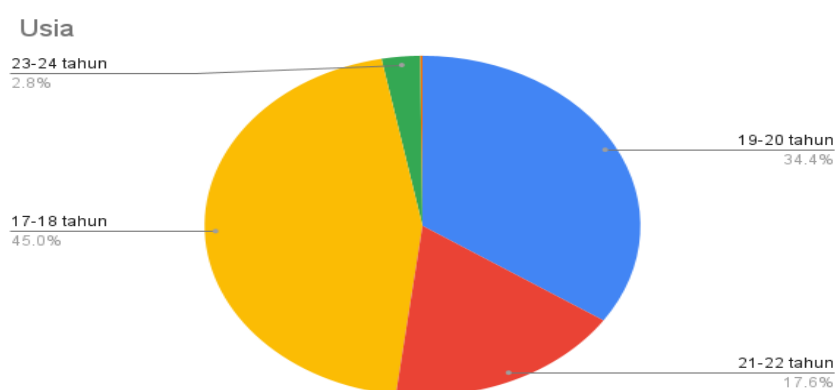
Kriteria inklusi sampel adalah mahasiswa aktif Universitas Abulyatama tahun akademik 2022/2023 dan mahasiswa yang bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi penelitian adalah mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap dan mahasiswa tahap profesi. Variabel independen pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, fakultas, daerah asal dan penyakit komorbid sedangkan variable dependennya adalah capaian vaksinasi COVID-19. Data deskriptif disajikan dalam tabel dan *pie chart*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data kuesioner dikembalikan, peneliti mendapatkan responden sejumlah 564 orang mahasiswa yang tersebar pada delapan Fakultas di Universitas Abulyatama.

### Usia

Berdasarkan data dari responden maka diketahui bahwa sebaran usia responden berada diantara rentang 17-24 tahun. Responden terbanyak berada di usia 17-18 tahun sebanyak 45%, 19-20 tahun sebanyak 34,4%, 21-22 tahun sebanyak 17,6 %, 23-24 tahun sekitar 28 %.

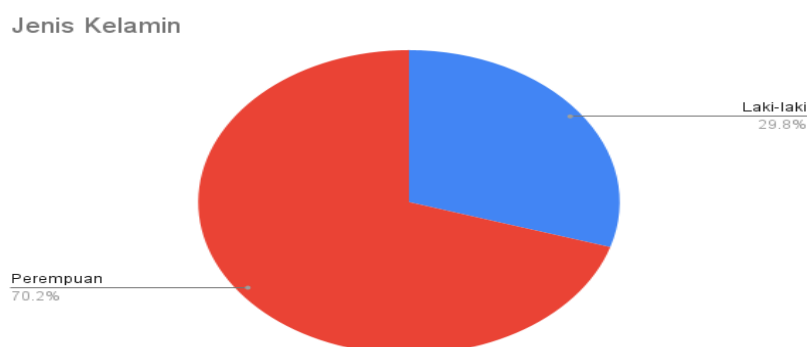


**Gambar 1. Gambaran Usia Responden**

Sumber: Data primer, 2022

### Jenis Kelamin

Gambaran jenis kelamin responden di dominasi oleh perempuan sebanyak 70,2% dan jenis kelamin laki-laki 29,8%.

**Gambar 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Sumber: Data primer, 2022

Sebaran data antara jenis kelamin dengan capaian vaksin COVID-19 di gambarkan ke dalam tabel 1. Berdasarkan jenis kelamin laki-laki diketahui bahwa kesediaan vaksinasi mahasiswa paling banyak pada vaksin COVID19 dosis ke 2 yaitu 94 orang, diikuti oleh vaksin ke 3 sebanyak 43 orang dan vaksin ke 1 sebanyak 31 orang. Berdasarkan jenis kelamin perempuan diketahui bahwa kesediaan vaksin COVID-19 di dominasi oleh dosis vaksin ke 2 sebanyak 241 orang, dosis vaksin ke 3 sebanyak 103 orang dan dosis vaksin ke 1 sebanyak 52 orang.

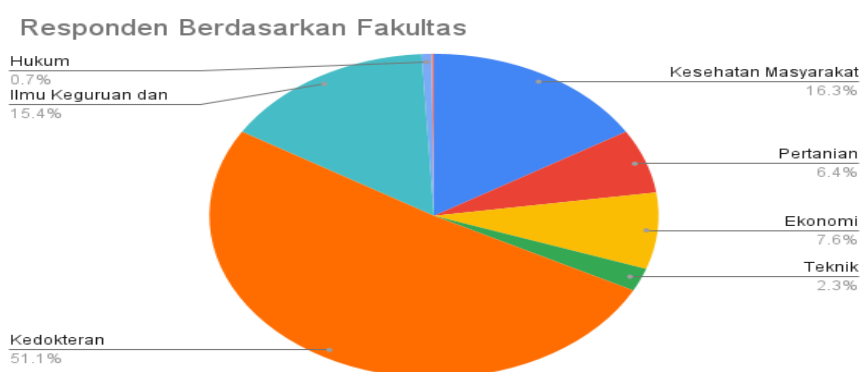
**Tabel 1. Rincian Faktor Jenis Kelamin terhadap Kesediaan Vaksinasi COVID-19**

Jenis Kelamin	Vaksin COVID -19	Jumlah
Laki-laki	Vaksin COVID-19 ke 1	31
	Vaksin COVID -19 ke 2	94
	Vaksin COVID -19 ke 3	43
Laki-laki Total		168
Perempuan	Vaksin COVID -19 ke 1	52
	Vaksin COVID -19 ke 2	241
	Vaksin COVID -19 ke 3	103
Perempuan Total		396
Grand Total		564

Sumber: Data Primer, 2022

### Fakultas

Responden yang paling banyak mengisi kuesioner berasal dari Fakultas Kedokteran sebanyak 51,1%, kemudian diikuti oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat (saat ini telah berubah menjadi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan (FIK)) 16,3%, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan 15,4%, Fakultas Ekonomi 7,6%, Fakultas Pertanian 6,4%, Fakultas Teknik 2,3 % dan Fakultas Hukum 0,7%.



**Gambar 3. Responden berdasarkan Fakultas**

Sumber: Data primer, 2022

Hasil data faktor Fakultas terhadap kesediaan vaksinasi COVID-19 di gambarkan dalam tabel 2. Pada seluruh dosis vaksin baik ke 1, 2 dan 3 Fakultas Kedokteran memiliki responden kesediaan vaksinasi terbanyak yaitu 24 orang untuk vaksin 1, 159 orang untuk vaksin ke 2 dan 105 untuk vaksin ke 3.

**Tabel 2. Faktor Fakultas terhadap kesediaan vaksinasi COVID-19**

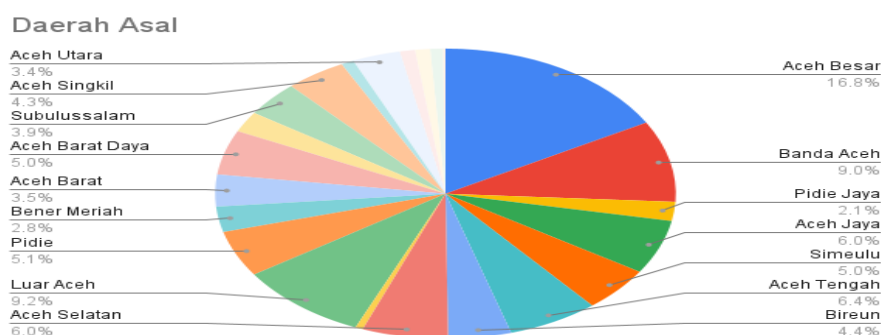
Dosis Vaksin	Fakultas	Jumlah
Vaksin Covid-19 ke 1	Ekonomi	9
	Ilmu Keguruan dan Pendidikan	18
	Kedokteran	24
	Kesehatan Masyarakat / Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan	21
	Pertanian	8
	Teknik	3
Vaksin Covid-19 ke 1 Total		83
Vaksin Covid-19 ke 2	Ekonomi	29
	Hukum	4
	Ilmu Keguruan dan Pendidikan	54
	Kedokteran	159
	Kesehatan Masyarakat / Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan	57
	Perikanan	1
Vaksin Covid-19 ke 2 Total	Pertanian	24
	Teknik	7
		335
Vaksin Covid-19 ke 3	Ekonomi	5
	Ilmu Keguruan dan Pendidikan	15
	Kedokteran	105
	Kesehatan Masyarakat / Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan	14

	Pertanian	4
	Teknik	3
Vaksin Covid-19 ke 3 Total		146
Grand Total		564

Sumber: Data Primer, 2022

### Daerah Asal Mahasiswa

Berdasarkan daerah asal mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa Universitas Abulyatma sebagian besar berasal dari Aceh Besar 16,8%, Luar Aceh 9,2%, Banda Aceh 9,0%, Aceh Tengah 6,4%, Aceh Selatan dan Aceh jaya masing-masing 6 % dan diikuti oleh kabupaten lainnya di Aceh dengan presentasi dibawah 6%.

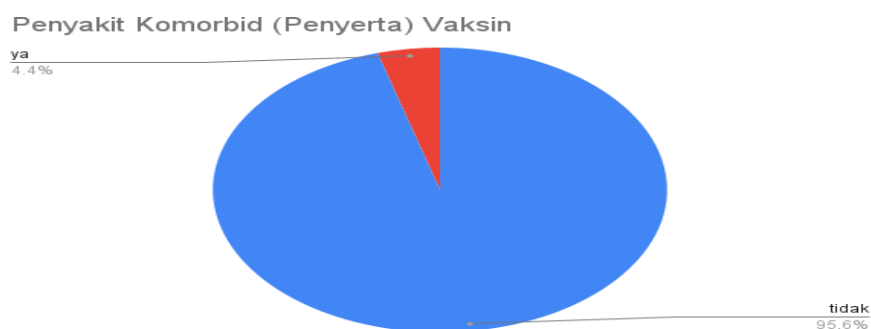


**Gambar 4. Responden Berdasarkan Daerah Asal**

Sumber: Data primer, 2022

### Penyakit Komorbid

Sebagian besar responden 95,6 % responden tidak memiliki penyakit komorbid, hanya 4,4 % yang memiliki penyakit komorbid. Berdasarkan data kualitatif penyakit komorbid, ada yang menderita asma dan hipertensi. Penyakit lain yang disebutkan responden bukan merupakan komorbid vaksinasi COVID-19, contohnya seperti demam dan asam lambung.



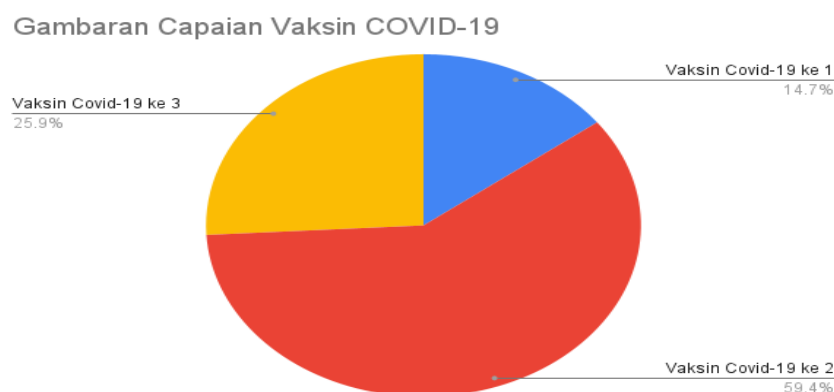
**Gambar 5. Responden berdasarkan penyakit komorbid**

Sumber: Data primer, 2022



## Capaian Vaksin

Hasil dari kesediaan vaksinasi COVID-19 pada mahasiswa Universitas Abulyatama yaitu tercapainya vaksinasi COVID-19 dosis ke 1 sebanyak 14,7%, dosis ke 2 sebanyak 59,4%, sedangkan dosis ke 3 sebanyak 25,9%.



**Gambar 6. Gambaran Capaian Vaksinasi COVID-19**

Sumber: Data primer, 2022

## Pembahasan

Responden terbanyak berada di usia 17-18 tahun sebanyak 45%. Usia 17-18 tahun rata-rata merupakan mahasiswa tahun pertama di Universitas. Berdasarkan Data dari Kementerian Kesehatan RI rentang usia 15-24 tahun menduduki peringkat ke 4 dari penderita COVID-19. Peringkat pertama berada pada rentang usia 25-34 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ichsan dkk tentang Determinan Kesiapan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah, diketahui bahwa determinan protektif kesiapan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 adalah umur dan agama. Penerima vaksin dengan umur dibawah 40 tahun disarankan agar diberikan sosialisasi untuk divaksinasi COVID-19 agar tercapai target vaksinasi nasional (Dewi Susetiany Ichsan, 2021) Universitas Abulyatama pada semester ganjil tahun akademik telah menjalankan 100% pembelajaran di luar jaringan (luring) kembali, oleh karena itu sangat penting untuk memberikan himbauan dan dukungan kepada seluruh mahasiswa dan civitas akademika untuk melakukan vaksinasi COVID-19 sampai dosis ke -3 agar dapat mencegah penyebaran penyakit COVID-19 di lingkungan Universitas Abulyatama.

Gambaran jenis kelamin responden di dominasi oleh perempuan sebanyak 70,2%.

Banyaknya perempuan yang menjadi responden pada penelitian ini bisa disebabkan oleh distribusi mahasiswa perempuan lebih banyak dari laki-laki di Universitas Abulyatama. Namun data penelitian ini sesuai dengan data dari Kemenkes RI sebanyak 50,4% perempuan telah terinfeksi COVID-19, sedangkan laki-laki yang terinfeksi sebanyak 47,6 %. (Kementrian Kesehatan RI, 2022) Keadaan ini juga bisa disebabkan karena populasi perempuan di Indonesia lebih banyak dari laki-laki.

Responden yang paling banyak mengisi kuesioner berasal dari Fakultas Kedokteran sebanyak 51,1%. Keadaan ini disebabkan Fakultas Kedokteran memiliki jumlah mahasiswa S-1 terbanyak di Universitas Abulyamata. Mahasiswa Fakultas Kedokteran juga diwajibkan melakukan vaksinasi COVID-19 minimal dosis ke-2 sebelum masuk tahap profesi.

Berdasarkan daerah asal mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa Universitas Abulyatama sebagian besar berasal dari Aceh Besar 16,8%. Aceh Besar merupakan Kabupaten terdekat dari ibu kota provinsi yaitu Banda Aceh sehingga akses untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19 lebih mudah didapatkan. Penelitian Sriwahyuni, dkk tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Banda Aceh menyebutkan bahwa aktor akses dalam penerimaan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh pada kategori baik sebesar 51,4%. (Wahyuni, et al., 2021) Akses yang mudah untuk mendapatkan vaksin dapat membuat masyarakat lebih mudah untuk melakukan vaksinasi. Kemenkes RI merekomendasikan temukan cara menjangkau masyarakat yang akses informasinya paling terbatas, seperti pada daerah terpencil, masyarakat yang tergolong miskin dan rentan. (Kesehatan, et al., 2020)

Sebagian besar responden 95,6 % responden tidak memiliki penyakit komorbid. Keadaan ini merupakan informasi yang baik untuk segera melakukan vaksinasi COVID-19 sampai dosis ke 3. Pasien COVID-19 yang memiliki komorbid merupakan kelompok rentan. Komorbid merupakan penyebab kematian paling banyak pada pasien COVID-19. (Kementrian Kesehatan RI, 2022)

Rekomendasi Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam (PAPDI) untuk pasien yang akan melakukan vaksinasi dengan faktor komorbid yaitu:

1. Individu usia 18 – 59 tahun yang memenuhi kriteria dibawah ini pada dasarnya **TIDAK LAYAK** untuk divaksinasi Coronavac yaitu:

- **Reaksi alergi** berupa anafilaksis dan reaksi alergi berat akibat vaksin COVID-19 dosis pertama ataupun akibat dari komponen yang sama dengan yang terkandung dalam vaksin COVID-19.
  - Individu yang sedang mengalami **infeksi akut**. Jika infeksi sudah teratasi maka dapat dilakukan vaksinasi COVID-19. Pada infeksi TB, pengobatan OAT perlu minimal 2 minggu untuk layak vaksinasi.
  - Individu dengan penyakit **imunodefisiensi primer**.
2. Untuk individu dengan usia >59 tahun, kelayakan vaksinasi Coronavac ditentukan oleh kondisi **frailty (kerapuhan)** dari individu tersebut yang diperoleh dari kuesioner **RAPUH** (keterangan dibawah). Jika nilai yang diperoleh **lebih dari 2**, maka individu tersebut **belum layak** untuk dilakukan vaksinasi COVID-19.
  3. Individu dengan penyakit autoimun, Reaksi anafilaksis (bukan akibat vaksinasi COVID-19, alergi obat, alergi makanan, asma, rhinitis alergi, urtikaria, dermatitis atopik, HIV, Penyakit Paru Obstruktif Kronik, Interstitial Lung Disease, Penyakit hati, transplatasi hati, hipertensi, penyakit ginjal kronik, tranplantasi ginjal, gagal jantung, penyakit jantung coroner, aritmia, penyakit gastrointestinal, DM tipe 2, obesitas, hipertiroid, penyakit kanker, donor darah, gangguan psikosomatis pada dasarnya LAYAK untuk diberikan vaksinasi COVID-19, dengan beberapa catatan.
  4. Penyintas COVID-19 jika sudah sembuh minimal 3 bulan, maka layak diberikan vaksin COVID-19.
  5. Penggunaan obat-obatan rutin tidak berhubungan dengan pembentukan antibodi pasca vaksinasi Coronavac (misalnya statin, antiplatelet, dll).
  6. Individu yang sudah mendapatkan vaksin COVID-19 saat ini tidak direkomendasikan untuk menjadi pendonor terapi plasma konvalesen.
  7. Jika menemukan keraguan, maka dapat dikonsultasikan ke Dokter Spesialis Penyakit Dalam. ((PAPDI), 2021)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan gambaran faktor usia di dominasi oleh rentang usia 17-18 tahun 45%. Faktor jenis kelamin di dominasi oleh jenis kelamin

perempuan 70,2% . Faktor fakultas di dominasioleh Fakultas Kedokteran 51,1% . Daerah asal mahasiswa di dominasi oleh Aceh Besar sebesar 16,8%. Faktor komorbid didominasi oleh jawaban tidak ada sebanyak 95,6%. Capaian kesediaan vaksinasi COVID-19 tahap 3 masih sangat rendah yaitu 25,9 % , vaksinasi ke 2 sebanyak 59,4% dan vaksinasi ke 1 sebanyak 17,4%. Total target sampai vaksinasi ke 3 adala 74,1 % mahasiswa.

Data hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran kepada pimpinan Universitas Abulyatama untuk menghimbau dan mendukung mahasiswa yang belum melakukan vaksinasi COVID-19 ke 3 agar segera melakukan vaksinasi. Dukungan terhadap vaksinasi ke 3 ini juga membantu program pemerintah dalam rangka memenuhi target vaksinasi COVID-19 di Indonesia.

Kekurangan penelitian ini adalah hanya menampilkan data deskriptif saja sehingga tidak bisa dilihat hubungan antar faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan vaksinasi COVID-19 dengan capaian vaksinasi.

### **Saran**

Kepada peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian bersifat analitik sehingga dapat menganalisis hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan vaksinasi COVID-19 di Universitas Abulyatama dengan capaian vaksinasi COVID-19.

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- COVID-19 Satuan Tugas Penanganan Perkembangan Kasus Covid 19 Di Tanah Air Masih Terkendali [Online] // covid19.go.id. - Satuan Tugas Penanganan COVID-19, Agustus 23, 2021. - diakses Agustus, 2022. - <https://covid19.go.id/artikel/2022/08/23/perkembangan-kasus-covid-19-di-tanah-air-masih-terkendali>. - © Copyright 2021.
- Dewi Susetiany Ichsan , Fahmi Hafid, Kadar Ramadhan, Taqwin Determinan Kesediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah [Journal]. - Palu : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2021. - 1 : Vol. 15.
- Erlina Burhan Fathiyah Isbaniah, Agus Dwi Susanto , Tjandra Yoga dkk Diagnosis dan Penatalaksanaan Pneumonia Covid-19 [Online] // <https://klikpdpi.com/bukupdpi>. - Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020. - 10 10, 2022. - <https://klikpdpi.com/bukupdpi/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Pneumonia-COVID-19-PDPI-2020.pdf>.

- Kemendes Kementerian Kesehatan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.23 Tahun 2021 [Online] // Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19. - Kementerian Kesehatan, Juli 2021. - Oktober 10, 2022. - <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/192068/permenkes-no-23-tahun-2021>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Vaksinasi COVID-19 Berdasarkan Provinsi dan Kabupaten/ Kota [Report]. - Jakarta : 25 Agustus 2022, 2022. - 2021.
- Kementerian Kesehatan RI Kemendes Dashboard Situasi COVID-19 [Online] // [infeksiemerging.kemkes.go.id](https://infeksiemerging.kemkes.go.id). - Oktober 2022. - Oktober 2022. - <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>.
- Kesehatan Kementerian [et al.] Survei Penerimaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia [Online] // [unicef.org](https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/laporan/survei-penerimaan-vaksin-covid-19-di-indonesia?gclid=CjwKCAjwu5yYBhAjEiwAKXk_eDOr8AG1Zb6Cq0B9AE2FB78H2VH3KbEbTXR88QBV5Jd3pYZJDXZaABoCH4kQAvD_BwE). - Unicef, November 1, 2020. - Agustus 25, 2022. - [https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/laporan/survei-penerimaan-vaksin-covid-19-di-indonesia?gclid=CjwKCAjwu5yYBhAjEiwAKXk\\_eDOr8AG1Zb6Cq0B9AE2FB78H2VH3KbEbTXR88QBV5Jd3pYZJDXZaABoCH4kQAvD\\_BwE](https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/laporan/survei-penerimaan-vaksin-covid-19-di-indonesia?gclid=CjwKCAjwu5yYBhAjEiwAKXk_eDOr8AG1Zb6Cq0B9AE2FB78H2VH3KbEbTXR88QBV5Jd3pYZJDXZaABoCH4kQAvD_BwE). - UNICEF/UNI350117/Ijazah.
- Organization World Health WHO policy brief: Reaching COVID-19 vaccination targets. - Geneva : WHO, 2022. - WHO/2019-nCoV/Policy\_Brief/Vaccination/2022.1.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam (PAPDI) Rekomendasi PAPDI tentang Pemberian Vaksinasi COVID-19 pada Pasien dengan Penyakit Penyerta/ Komorbid [Online] // [www.papdi.or.id](https://www.papdi.or.id). - Maret 18, 2021. - Oktober 2022. - <https://www.papdi.or.id/berita/info-papdi/1024-rekomendasi-papdi-tentang-pemberian-vaksinasi-covid-19-pada-pasien-dengan-penyakit-penyerta-komorbid-revisi-18-maret-2021>.
- Utama Andi Virus Baru: Coronavirus dan Penyakit SARS [Online] // [www.lipi.go.id](http://www.lipi.go.id). - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, April 2003. - 10 10, 2022. - <http://lipi.go.id/berita/virus-baru:-coronavirus-dan-penyakit-sars/176>.
- Wahyuni Sri, Bahri Teuku Samsul and Amalia Riski FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN VAKSINASI [Journal]. - Banda Aceh : Idea Nursing Journal, 2021. - 3 : Vol. XII. - ISSN : 2087-2879, e-ISSN : 2580 – 2445.

